



Research Article



## Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Langsa

*(Implementation of the deep independent curriculum improves learning outcomes.  
MAN 2 langsa students)*

**Indah Lepi Lestari\*, Tri Mustika Sarjani, Ayu Wahyuni**

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Samudra, Indonesia  
Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416

\*Corresponding Author: [sarjani@unsam.ac.id](mailto:sarjani@unsam.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 13 – 12 – 2024 Diterima: 15 – 02 – 2025 Dipublikasikan: 13 – 03 – 2025	<p><i>This research aims to determine whether implementing the independent curriculum can improve the learning outcomes of MAN 2 Langsa students. To find out how implementing the independent curriculum improves the learning outcomes of MAN 2 Langsa students. The method used in this research is qualitative descriptive, using interviews, observation, and documentation instruments. The sample in this study consisted of two biology teachers who taught in class X and eight students in class X at MAN 2 Langsa, who were divided into two classes. The research results show that implementing the Merdeka Curriculum in Improving Student Learning Outcomes at MAN 2 Langsa can improve student learning outcomes significantly, namely increasing by 100% from class XB, and student learning outcomes from class XE also increased significantly by 95.6 %. Implementing the Independent Curriculum in Improving MAN 2 Langsa Student Learning Outcomes is carried out by planning learning based on the independent curriculum; the teacher has prepared a Flow of Learning Objectives (ATP) and teaching modules. The implementation of the independent curriculum in the results of this research has two answers namely where the answers from students are that they are ready with the independent curriculum with P5 activities, they are happy to take part in these activities and according to them, apart from the lessons they like, they can improve their learning outcomes, P5 activities can also improve their learning outcomes. Meanwhile, the teacher stated that the independent curriculum had been implemented well but there were still weaknesses. The weakness is that the school still lacks the facilities and infrastructure to implement the independent curriculum at MAN 2 Langsa.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Learning Outcomes, Implementation, Independent Curriculum</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Langsa. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah 2 guru biologi yang mengajar di kelas X dan 8 siswa kelas X MAN 2 Langsa yang terbagi</p>

menjadi 2 kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Langsa dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan yaitu meningkat sebesar 100% dari kelas XB dan hasil belajar siswa dari kelas XE juga mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 95,6 %. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Langsa dilakukan dengan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka guru sudah menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Implementasi kurikulum merdeka dalam hasil penelitian ini memiliki dua jawaban yaitu dimana jawaban dari siswa bahwa mereka sudah siap dengan adanya kurikulum merdeka dengan kegiatan P5 mereka dengan senang mengikuti kegiatan tersebut dan menurut mereka selain pelajaran yang mereka sukai dapat meningkatkan hasil belajar mereka, kegiatan P5 juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sementara itu, guru menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka ini sudah terlaksanakan dengan baik namun masih terdapat kelemahan. Kelemahannya yaitu pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Langsa masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Implementasi, Kurikulum Merdeka



This Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka, memfokuskan proses pembelajaran pada kebutuhan dan karakteristik siswa, tentu saja memberikan kebebasan kepada mereka untuk berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Bentuk lain mengacu pada struktur kurikulum ketika menerapkan kurikulum unik di tingkat sekolah menengah. Dalam konteks yang sangat dinamis, transformasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini diciptakan untuk mentransformasi konsep pembelajaran yang semula berbasis pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (Arifa, 2022). Kurikulum mandiri adalah kurikulum pembelajaran di sekolah yang beragam. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai alat belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk memulihkan wibawa sekolah, mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik yang meliputi proses pembelajaran melalui pembuatan proyek (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka yang mendasarkan proses pembelajaran pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, secara teoritis akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berkembang sesuai dengan potensi, bakat, dan bakatnya. Dalam proses penerapan kurikulum, Merdeka dalam bentuk SMA lainnya akan bergantung pada struktur kurikulum. Dalam kondisi yang sangat menguntungkan, reformasi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mentransformasikan konsep-konsep kelas yang awalnya diajarkan kepada siswa menjadi suatu sistem pengajaran yang terfokus pada siswa (Arifa, 2022).

Penerapan kurikulum yang unik di seluruh tingkat sekolah memberikan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Kurikulum mandiri ini mengharuskan satuan pendidikan sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap agar dapat melaksanakan kurikulum mandiri ini dengan baik. Ciri-ciri kurikulum mandiri ini antara lain: 1) Berdasarkan proyek dan karakter. 2) Fokus pada materi penting. 3) Fleksibel bagi guru dan siswa (Yasa, 2018).

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pengelolaan keterampilan yang dilakukan dalam kegiatan siswa. Hasil belajar merupakan salah satu kepuasan yang diterima siswa atas usahanya. Dalam kurikulum pembelajaran mandiri, hasil pembelajaran mengutamakan kekuatan karakter. Nilai-nilai dikembangkan dan fokus pada karakter pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah MAN 2 Langsa yang sudah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yaitu yang baru saja diterapkan di kelas X. Dalam hal ini, proses pembelajaran di MAN 2 Langsa dengan menerapkan kurikulum merdeka kini masih memerlukan analisis yang mendalam.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dapat mengumpulkan data secara langsung. Metode penelitian jenis kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini adalah orang, atau figur yang diyakini paling mengetahui apa yang kita harapkan, sehingga peneliti dapat menyelidiki subjek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dua orang guru biologi yang mengajar kelas X dan delapan siswa di kelas tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti mengambil data berupa : Wawancara, observasi, dokumentasi (perangkat pembelajaran dan nilai rapot) siswa kelas X MAN 2 Langsa.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dan informasi rinci yang ditanyakan kepada informan dalam bentuk pertanyaan lisan (Hikmat, 2011). Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MAN 2 Langsa, wakil kepala kurikulum, kedua guru biologi yang mengajar di kelas 10, dan siswa kelas 10.

### b. Observasi

Observasi meliputi pengamatan kondisi lapangan dan pengumpulan data secara langsung (Semiawan, 2010). Tujuan observasi adalah Untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diimplementasikan kurikulum merdeka (Hikmat, 2011).

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis beberapa dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar ataupun dokumen elektronik (Syadid, 2010).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat pengamatan secara langsung yaitu mengamati :

1. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari 8 item.
2. Melihat sarana dan prasarana pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka seperti buku pelajaran, peralatan laboratorium, ketersediaan media berupa cetakan, elektronik.

Analisis data adalah suatu proses pengambilan dan penyusunan informasi secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data penelitian, dan memilih data yang penting yang akan dipelajari serta membuat suatu kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Langsa

Berdasarkan data penelitian berikut hasil belajar siswa kelas X-B semester ganjil dan genap dengan guru IPAT Ibu ZR dan Ibu KD kelas X-E ganjil dan genap.

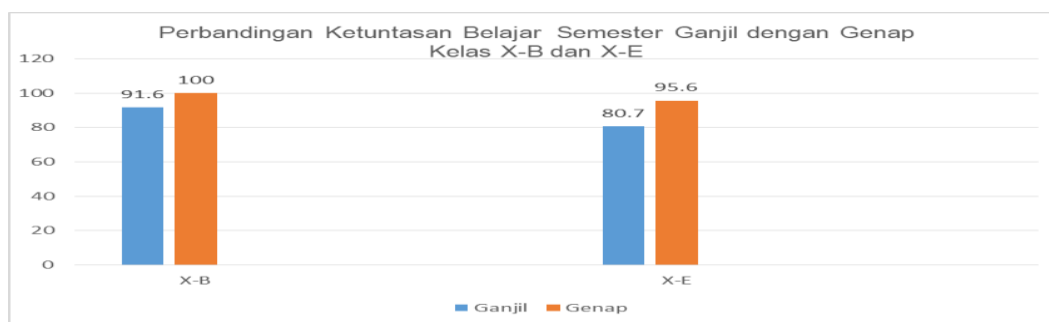


Diagram 1. Perbandingan Nilai Semester Ganjil dan Genap kelas X-B dan Kelas X-E MAN 2 Langsa

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Langsa, peneliti melakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali informasi lebih jauh yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Langsa. Adapun wawancara dari Ibu RH sebagai Kepala Sekolah MAN 2 Langsa yaitu

“Menurut saya kurikulum ini bagus, yang dimana kurikulum ini lebih menekankan peserta didik untuk lebih berkarya lagi.

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu AZ sebagai WAKA Kurikulum MAN 2 Langsa yaitu :

Konsep kebijakan implementasi kurikulum merdeka adalah perubahan dari kurikulum 2013 yang dirancang Nadiem Makarim dan di MAN sendiri baru memulai menerapkannya. Menurut saya kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka di implementasikan dalam bentuk kurikulum mandiri yang menciptakan kebebasan bagi lembaga madrasah dan orang tua dalam rangka menciptakan kebebasan dalam pendidikan. Diharapkan dengan pendidikan yang baik dan akhlak yang baik, kita mampu melahirkan generasi yang mampu memajukan bangsa”.

Dalam proses pembelajaran terdapat evaluasi atau penilaian berguna untuk sebagai alat ukur dalam mengetahui sampai mana peserta didik memahami pembelajaran yang diajarkan guru. Adapun dalam pengambilan nilai pembelajaran biologi di MAN 2 Langsa dalam kurikulum merdeka, sebagaimana penjelasan disampaikan oleh Ibu KD guru biologi di MAN 2 Langsa, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam penilaiannya ibu mengambil nilainya sehari-hari yang dinilai dengan melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan ibu membuat PR, dan tugas harian, kalau tidak mengerjakan tugas ibu tidak kasih nilai. Sedangkan, dalam pengambilan nilai tengah semester kemarin menggunakan proyek dan tugas. Menurut saya saat ini hasil belajar tergantung siswanya, mungkin karena kurikulum ini

baru jadi siswa belum terbiasa belajar dengan kurikulum ini. Kalau siswanya mau belajar otomatis nilainya meningkat”.

Lebih lanjut Ibu ZR guru Biologi menambahkan bahwa :

“Ada berbagai cara untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satunya dengan memberikan tugas di rumah, biasanya biologi itu 4 jam tetapi sekarang hanya 2 jam, kemudian di presentasikan di depan kawan-kawannya jadi dengan itu mereka jadi lebih giat belajar dan mencari bahan diluar, bikin kelompok diluar. Dengan adanya kurikulum merdeka ini mereka agak aktif sedikit, karena di kurikulum ini langsung ada teorinya kemudian mereka belajar diluar itu lebih aktif daripada belajar didalam kelas. Dampaknya ya kalau siswanya aktif ya nilainya bagus, tapi kalau siswanya malas-malasan nilainya tidak bagus dan tidak ada kemauan untuk berusaha”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknis pengambilan nilai siswa dalam sehari-hari dengan melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dari diskusi, tugas PR maupun tugas harian yang diberikan guru biologi.

Berbeda dengan pendapat guru biologi, sebagian besar siswa merasakan bahwa penerapan kurikulum merdeka memuat cara belajar mereka lebih memahami konsep karena selain belajar dalam kelas mereka juga belajar di luar kelas sebagaimana hasil wawancara dengan NM siswa kelas X MAN 2 Langsa :

“Adanya peningkatan hasil belajar karena adanya kegiatan pembelajaran diluar kelas. Dan menurut saya kurikulum merdeka menganjurkan siswanya untuk belajar sendiri, lebih banyak kegiatan diluar agar lebih mandiri dan saya suka karena adanya kegiatan diluar jadi tidak bosan”.

Hasil belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar merupakan bukti nyata perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar terlaksana sesuai tujuan pembelajaran (Sianturi et al., 2023). Hasil belajar merupakan wujud potensi keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui perilaku siswa seperti kemahiran, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik (Priansa, 2015)

Berdasarkan diagram 4.1 diatas nilai legger semester ganjil dengan guru IPAT Ibu ZR siswa kelas X-B yang terdiri dari 24 siswa, sebanyak 7 siswa atau 29,1% mempunyai nilai rentang 100-81 dengan kriteria sangat bagus, sebanyak 14 siswa atau 62,5% mempunyai nilai rentang 61-80 dengan kriteria bagus dan 0 siswa atau 0% mempunyai nilai rentang 41-60 dengan kriteria cukup dan 2 orang siswa atau 8,3% mempunyai nilai rentang 0-40. Dengan nilai terendah 00,0 dan nilai tertinggi 86,0 dengan mean (rata-rata) 73,00 dan sebanyak 22 siswa (91,6%) sudah tuntas dan hanya 2 siswa (8,3%) yang belum tuntas.

Nilai legger semester genap dengan guru IPAT Ibu ZR siswa kelas X-B yang terdiri dari 26 siswa, sebanyak 14 siswa atau 53,8% mempunyai nilai rentang 100-81 dengan kriteria sangat bagus, sebanyak 12 siswa atau 46,2% mempunyai nilai rentang 61-80 dengan kriteria bagus dan 0 siswa atau 0% mempunyai nilai rentang 41-60 dengan kriteria cukup. Dengan nilai terendah 75,0 dan nilai tertinggi 85,00 dengan mean (rata-rata) 80,00 dan sebanyak 26 siswa (100%) sudah tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari semester ganjil ke semester genap setelah pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Sedangkan hasil belajar siswa kelas X-E semester ganjil dan genap dengan guru IPAT Ibu KD yang terdiri dari 25 siswa, sebanyak 10 siswa atau 38,5% mempunyai nilai rentang 100-81 dengan kriteria sangat bagus, sebanyak 14 siswa atau 50,0% mempunyai nilai rentang 61-80 dengan kriteria bagus dan

1 siswa atau 3,84% mempunyai nilai rentang 41-60 dengan kriteria cukup. Dengan nilai terendah 47,0 dan nilai tertinggi 85,0 dengan mean (rata-rata) 77,00 dan sebanyak 20 siswa (80,7%) sudah tuntas dan 5 siswa (19,2%) yang belum tuntas.

Nilai legger semester genap dengan guru IPAT Ibu KD siswa kelas X-E yang terdiri dari 23 siswa, sebanyak 17 siswa atau 82,6% mempunyai nilai rentang 100-81 dengan kriteria sangat bagus, sebanyak 6 siswa atau 17,3% mempunyai nilai rentang 61-80 dengan kriteria bagus dan 0 siswa atau 0% mempunyai nilai rentang 41-60 dengan kriteria cukup. Dengan nilai terendah 64,0 dan nilai tertinggi 88,0 dengan mean (rata-rata) 82,00 dan sebanyak 22 siswa (95,6%) sudah tuntas dan hanya 1 orang (4,4%) belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari semester ganjil ke semester genap setelah pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langsa**

Dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka guru sudah menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) itu sendiri adalah suatu rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam fase pembelajaran untuk peserta didik yang dapat mencapai capaian pembelajaran, dan Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang dibentuk untuk suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang di implementasikan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dengan menggunakan Profi Pelajar Pancasila (P5) sebagai pedoman. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran.

Ada beberapa kelebihan kurikulum merdeka sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu AZ WAKA Kurikulum MAN 2 Langsa.

"Keunggulan kurikulum baru ini bagi siswa adalah sederhana dan mendalam. Jadi, siswa bisa fokus pada materi esensial sesuai dengan tingkat kompetensi siswa di setiap fase. Selain itu, siswa tidak perlu buru-buru menguasai suatu mata pelajaran. Dengan begitu, proses pelajaran akan berlangsung secara menyenangkan, mendalam dan bermakna".

Pada perencanaan pembelajaran ini setiap guru di MAN 2 Langsa wajib menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada di Kurikulum 2013 namun, modul ajar sendiri lebih menyeluruh karena terdapat materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik secara menyeluruh, serta apakah peserta didik sudah paham atau belum tentang materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan melalui wawancara bersama Ibu RH Kepala Sekolah MAN 2 Langsa

"Membentuk Tim Penjamin Mutu Madrasah, membuat BIMTEK tentang kurikulum merdeka, dan melengkapi buku-buku yang menunjang pelaksana kurikulum merdeka, sebelum merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini saya dan guru-guru mengikuti pelatihan dan webinar untuk menambah wawasan tentang kurikulum merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran ini yang perlu saya siapkan ialah perangkat ajar berupa modul ajar yang seperti dikatakan RPP dan Silabus dan itu sebenarnya dalam kurikulum merdeka kurang lebih dan hanya diganti istilahnya saja, dalam perencanaan pembelajaran ini yang saya siapkan berupa modul ajar yang berisikan CP, TP, dan ATP dan sumber belajar".

Komponen lengkap modul ajar dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Informasi umum berisikan identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Komponen inti berisikan tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. Sedangkan lampiran berisikan lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik glosarium, daftar pustaka.

Lebih lanjut Ibu AZ Waka Kurikulum menyampaikan bahwa :

"Konsep kebijakan implementasi kurikulum merdeka adalah perubahan dari kurikulum 2013 yang dirancang Nadiem Makarim dan di MAN sendiri baru memulai menerapkannya. Menurut saya kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka di implementasikan dalam bentuk kurikulum mandiri yang menciptakan kebebasan bagi lembaga Madrasah dan orang tua dalam rangka menciptakan kebebasan dalam pendidikan. Diharapkan dengan pendidikan yang baik dan akhlak yang baik, kita mampu melahirkan generasi yang mampu memajukan bangsa".

Kurikulum merdeka ini sudah dipastikan telah diterapkan di MAN 2 Langsa. Ciri khas dari kurikulum merdeka ialah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5) yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada siswa, dan dalam menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti yang disampaikan melalui wawancara bersama Ibu AZ mengenai persiapan MAN 2 Langsa dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran beliau mengatakan.

"Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka pertama mempersiapkan sarana dan prasarana, mempersiapkan sumber daya manusia karena di kurikulum merdeka ada yang namanya pembelajaran P5 dimana siswa bukan belajar bidang studi tapi berkarya (pembelajaran berbasis proyek)".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di MAN 2 Langsa guru melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu mengikuti kegiatan berupa pelatihan-pelatihan, webinar dan melakukan BIMTEK atau bimbingan teknis dengan mengundang pemateri guna untuk mempelajari lebih dalam dan menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka. Pada perencanaan pembelajaran guru harus membuat modul ajar atau menyiapkan modul ajar. Mengingat kurikulum sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran disebut dengan RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) ini serupa dengan modul ajar pada kurikulum merdeka. Akan tetapi, pada modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dan menampilkan Profil Pelajar Pancasila.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langsa**

Dari observasi di sekolah, dan wawancara bahwa proses dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka memiliki beberapa perubahan antara lain seperti, perangkat mengajarnya yang pada awalnya sekolah menggunakan indikator sekarang berubah menjadi capaian pembelajaran atau disingkat CP, yang dulunya menggunakan RPP sekarang sudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran juga berubah menjadi CP, analisis CP, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul

Pelaksanaan kurikulum merdeka sejauh ini berjalan dengan baik walau ada beberapa hal yang harus menjadi catatan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu KD Guru Biologi MAN 2 Langsa berikut ini :

"Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Langsa sudah sesuai, sudah mengikuti pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka walau ada beberapa kelemahannya. Bukunya tidak sesuai dilapangan karena ada yang di dalam buku keadaannya berbeda jika dibandingkan di daerah".

Lebih lanjut Ibu ZR Guru Biologi menambah kan :

"Kalau menurut saya tentang rancangan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini anak-anak harus merdeka karena gak mau mencari bahan sendiri tetapi hanya menunggu bahan dari guru, padahal kalau dikurikulum merdeka mereka harus berusaha mencari didalam buku, dengan memberikan materi yang tepat, memberikan penilaian pada siswa dan pelaksanaanya menurut saya sesuai materi saja, karena kalau sesuai materi mereka suka, tetapi kalau tidak sesuai materi mereka hanya main dan tidak mendengarkan saat guru menjelaskan. Tapi, kalau materi yang mereka suka mereka yakin untuk belajar. Dan menurut saya kurikulum merdeka ini kurikulum yang bebas, karena siswa bebas untuk belajar, memilih kelas yang mereka suka, untuk materi mereka masih belum semua memahami, karena saya sebagai guru juga harus mencampur materi dengan kurikulum yang lain".

### **c. Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langsa**

Kurikulum Merdeka menekankan pada konsep belajar mandiri, dimana baik guru maupun siswa mempunyai kemandirian dan kebebasan: kebebasan berinovasi dalam pembelajaran, kebebasan belajar mandiri, dan kebebasan berpikir kreatif. Oleh karena itu, ketika guru diberi kebebasan dalam menggunakan metode pembelajaran dan bahan ajar, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, imajinasi, dan imajinasinya melalui diskusi dan kerja. Namun mempraktikkannya tidak semudah menjelaskan teori. Sekolah yang baru memperkenalkan kurikulumnya sendiri menghadapi kendala, antara lain kurangnya informasi yang jelas mengenai penerapannya dalam praktik, apalagi kurikulum merdeka belum dijadikan kurikulum nasional sehingga di MAN 2 Langsa masih kelas X saja yang menggunakan kurikulum merdeka dan sekolah menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kelas XI dan XII sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu RH Kepala MAN 2 Langsa berikut ini :

"Saat ini kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas X dan insyaallah tahun ini akan di terapkan juga di kelas XI dan tahun berikutnya secara keseluruhan akan menggunakan kuriikulum merdeka".

Dalam usaha meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran diperlukannya sumber belajar, media pembelajaran serta sarana dan prasarana sebagai alat untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar, media pembelajaran serta sarana prasarana yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya buku paket, *e-book* dari Kementrian Agama, *youtube*, *Power Point*, ruang kelas, perpustakaan, infokus, speaker dan lain-lain, yang dapat digunakan sebagai alat yang membantu menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Perubahan sumber ajar dan literasi yang sangat berbeda membuat guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu KD Guru Biologi MAN 2 Langsa berikut ini :

"Menurut ibu masih ada kekurangan kurikulum merdeka karena ada beberapa materi itu yang berbeda dengan sebelumnya, ada materi kelas 3 yang ada pada kelas X makanya ibu membantunya dengan buku lama. Tidak semua ibu ambil dari buku kurikulum merdeka. Ada beberapa kendala salah satunya pokok bahasan yang terlalu sedikit, kelas X dua semester cuma 5 bab dan banyak yang tidak sesuai, seperti pelajaran kelas XII yang ada di pelajaran kelas X".



Menurut ibu ZR guru Biologi yaitu :

”Kalau menurut saya kurikulum merdeka ini kurikulum yang bebas, karena siswa bebas untuk belajar, memilih kelas yang mereka suka, untuk materi mereka masih belum semua memahami, karena saya sebagai guru juga harus mencampur materi dengan kurikulum yang lain. Kalau silabus/ATP kurikulum merdeka ini agak rumit, lebih mudah kurikulum 2013 karena kalau kurikulum 2013 ada buku 1, buku 2 dan sebagainya. Tetapi kalau kurikulum merdeka bukunya hanya 1 tetapi materinya singkat. Langkahnya yaitu adanya pemahaman terhadap pembelajaran dan mata pelajaran yang diampuh yang disusun dalam rentang waktu 1 tahun kemudian ya disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran”

Guru menemukan sejumlah hambatan ketika mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mempersiapkan kurikulum merdeka adalah minimnya perangkat pembelajaran, kurangnya penguasaan akan kurikulum merdeka, kurangnya motivasi, dan kurangnya dukungan untuk implementasi kurikulum dari pihak internal sekolah.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada faktor pendukung dan hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka antara lain:

1. Dukungan Kebijakan: Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kementerian terkait dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan (Kemendikbud, 2020).
2. Kesiapan Guru: Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian oleh Rofiah et al. (2020) menemukan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung utama.

Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga terdapat beberapa faktor hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Purnomo et al. (2021). menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan dapat membatasi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan.
2. Kurangnya pemahaman dan dukungan dari *Stakeholder*: Kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut (Setiawan et al, 2021) menemukan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaannya.

*Stakeholder* yang turut berperan dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah masyarakat dan orang tua. Keterlibatan dan peran masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil penelitian ahli:

1. Penyediaan sumber daya yang memadai: Menurut Wibowo (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, perangkat teknologi, dan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memastikan penyediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kurikulum ini.
2. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru: Guru memiliki peran kunci dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Menurut Nurlaila et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan kebijakan ini. Menurut Pratiwi et al, (2021), evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan dapat memberikan masukan berharga untuk perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan umpan balik dari para pemangku kepentingan terkait.

Menurut Syaodih dkk (2017), penerapan kurikulum sesuai rancangan memerlukan persiapan terutama kemauan pelaksanaannya. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang direncanakan tergantung pada guru. Meskipun sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi dan lingkungan juga menjadi faktor penting keberhasilan implementasi kurikulum, namun kunci utamanya tetap bergantung pada guru. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Pada dasarnya mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerjanya tidak hanya mencakup pekerjaan mengajar di kelas. Jauh sebelum pembelajaran berlangsung, guru perlu memahami rancangan proses pendidikan yang dijelaskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menerjemahkan dan menerapkan kurikulum merupakan kunci keberhasilan penerapan kurikulum.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Langsa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Langsa kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan yaitu meningkat sebesar 100% dari kelas XB dan hasil belajar siswa dari kelas XE juga mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 95,6 %.
2. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Langsa dilakukan dengan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka guru sudah menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Siswa sudah siap dengan adanya kurikulum merdeka dengan adanya kegiatan P5 siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Sementara itu, guru menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka ini sudah terlaksanakan dengan baik namun masih terdapat kelemahan. Kelemahannya yaitu pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Langsa masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

## SARAN

1. Kepada Instansi terkait untuk memberikan pelatihan kepada guru karena masih minimnya pengetahuan guru sebagai fasilitator serta melengkapi sarana dan prasarana penunjang.
2. Kepada guru agar meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam kurikulum merdeka dengan mengikuti BIMTEK dan pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, dosen Pendidikan Biologi, teman-teman dan seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## RUJUKAN

- Arifa, F. N. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya". *Bidang Kesejahteraan Rakyat*, Vol, 14. No. 7 Tahun 2022.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ihsan, M. (2022). *Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. *Publikasi Pembelajaran*. Vol.1 (1),37-46
- Kemendikbud. (2021). *6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter*. Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. UNP, 1–58.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara
- Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas (Tangerang Selatan: Literasi, 2020)*, 161.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6313-6319.
- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedubasicedu*, 06(03), 3613– 3625.
- Safitri, Evi. 2021. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar". Hasil wawancara pribadi: 13 Desember 2021, Padangsidempuan.
- Sari, I., & Gumiandari, S. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Saleh, Meylan.*"Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid19". *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2020.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y."Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 Tahun 2022.

- Sumarsih, I. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 Th. 2022.
- Sungkono, S. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2009.
- Suryaman, M. (2020). (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, (pp. 13–28).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Widyastuti, A. (2020). *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*. 1–128.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. 2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.